

MODERNISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: LANDASAN TEORETIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN KONTEMPORER

Yusup Suffandi¹ Maftuh² Mohammad Rofiq³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik

yusupsuffandi@gmail.com¹ maftuh10@gmail.com²

berhasilrofiq1@gmail.com³

Abstrak

Modernisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan respons intelektual terhadap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tantangan globalisasi. Artikel ini bertujuan mengkaji secara teoretis konsep modernisme dalam Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan pembentukan pola pikir peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa modernisme dalam PAI menekankan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan rasionalitas, keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan modern, serta pembaruan metode pembelajaran yang kontekstual dan kritis. Modernisme tidak bertujuan menghilangkan tradisi Islam, melainkan merekonstruksi pemahaman keagamaan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penerapan modernisme dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang religius, rasional, dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Kata Kunci : Modernisme; Pendidikan Agama Islam; Rasionalitas; Pembaruan Pendidikan; Pemikiran Islam

Abstract

Modernism in Islamic Religious Education represents an intellectual response to social change, scientific advancement, and the challenges of globalization. This article aims to theoretically examine the concept of modernism in Islamic Religious Education and its implications for curriculum development, learning methods, and students' intellectual formation. The study employs a qualitative approach through library research by analyzing relevant primary and secondary sources. The findings indicate that modernism in Islamic Religious Education emphasizes the integration of Islamic values with rationality, openness to modern knowledge, and the renewal of contextual and critical learning approaches. Modernism does not seek to eliminate Islamic traditions but rather to reconstruct religious understanding so that it remains relevant to contemporary demands. Therefore, the application of modernist perspectives in Islamic Religious Education is expected to produce learners who are religiously grounded, rational, and adaptive to social transformation.

Keywords : Modernism; Islamic Religious Education; Rationality; Educational Reform; Islamic Thought

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi menuntut adanya pembaruan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu pilar pembentukan karakter dan pemikiran keislaman tidak dapat dilepaskan dari dinamika tersebut. Dalam konteks ini, modernisme muncul sebagai salah satu pendekatan teoretis yang berupaya menjembatani antara ajaran Islam dan tuntutan modernitas.

Modernisme dalam Islam secara umum dipahami sebagai upaya pembaruan pemikiran keagamaan dengan menekankan penggunaan akal, rasionalitas, dan keterbukaan terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.¹ Dalam bidang pendidikan, modernisme menjadi landasan penting untuk merekonstruksi sistem pembelajaran agar lebih relevan, efektif, dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji teori modernisme dalam Pendidikan Agama Islam, mencakup pengertian, karakteristik, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam di era kontemporer.

HASIL PENELITIAN

Konsep Modernisme dalam Islam

Modernisme Islam lahir sebagai respons terhadap kemunduran umat Islam serta dominasi Barat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tokoh-tokoh modernis seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha menekankan pentingnya ijtihad, rasionalitas, dan pembaruan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan.²

Modernisme Islam menolak sikap jumud (stagnan) dalam berpikir dan mendorong umat Islam untuk memahami ajaran agama secara kontekstual. Dalam pandangan ini, Islam dipahami sebagai agama yang sejalan dengan akal dan ilmu pengetahuan modern.³

Modernisme dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, modernisme berorientasi pada pembaruan tujuan, kurikulum, dan metode pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada

¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), 93.

² Albert Hourani, *Arabic Thought in the Liberal Age 1798–1939* (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), 130.

³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), 6.

penguasaan aspek ritual dan normatif, tetapi juga pada pengembangan daya nalar, sikap kritis, dan kemampuan adaptasi peserta didik.

Modernisme dalam PAI menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga tidak terjadi dikotomi pengetahuan.⁴ Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai sarana untuk membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Implikasi Modernisme terhadap Pembelajaran PAI

Penerapan modernisme dalam Pendidikan Agama Islam membawa sejumlah implikasi penting, antara lain: Pertama, perubahan orientasi pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti diskusi, problem-based learning, dan refleksi kritis. Ketiga, penekanan pada pengembangan berpikir rasional dan kritis dalam memahami ajaran Islam.⁵ Melalui pendekatan modernisme, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

KESIMPULAN

Modernisme merupakan pendekatan teoretis yang penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di era kontemporer. Dengan menekankan rasionalitas, keterbukaan, dan integrasi ilmu pengetahuan, modernisme memberikan kontribusi signifikan terhadap pembaruan sistem pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam berbasis modernisme tidak bertujuan menghilangkan nilai-nilai tradisi Islam, melainkan mengaktualisasikannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penerapan modernisme dalam PAI perlu dikembangkan secara proporsional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age 1798–1939*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 45.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 112.

Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.